

# **MEDIA BAHAN BEKAS MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK**

Oleh  
**Rizki Fitri Apriyani<sup>1</sup>, Ari Sofia<sup>1</sup>, Baharuddin Risyak<sup>1</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01  
E-mail: Rizkiapriyani53@yahoo.com

**Abstract: Scrap Materials Media Enhance Fine Children Motoric Skills.** *The problem in this research was children low fine motoric skills aged 5-6 years old. This research aimed to determine the influence of scrap materials media toward fine motoric skills. This research was used associative quantitative method. Data were collected by using observation technique with observation sheet. The sampel of this research was 20 children aged 5-6 years in B2 class at AL Hidayah's Bandar Surabaya kindergarten and it was taken by purposive sampling technique. The data analyzed by using simple linear regression analysis. The result showed that scrap materials media has a significant influence to improve children fine motor skills by 0.716 ( $p < 0,05$ ).*

**Key Words:** *early childhood, fine motoric, media, play*

**Abstrak: Media Bahan Bekas Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak.** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi berupa rubrik penilaian. Sampel penelitian ini anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK AL Hidayah Bandar Surabaya berjumlah 20 diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak sebesar 0,716 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** anak usia dini, bermain, media, motorik halus,

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono 2013). Hasnida (2014) menyatakan bahwa masa usia dini merupakan masa paling penting dalam sepanjang hidupnya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Husein (2002) bahwa masa usia dini memiliki peran sangat penting bagi peningkatan kualitas perkembangan masa depan manusia. Terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan pada masa yang sangat penting ini, yaitu aspek moral, dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa kognitif, fisik/motorik (Hasnida 2014).

Soetjningsih (2012) mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar orang tua dan juga sekolah masih sangat menekankan pada perkembangan aspek kognitif dan cenderung melupakan aspek perkembangan lainnya. Sesungguhnya implikasi dalam optimalisasi perkembangan anak tidak hanya berpegang pada salah satu aspek perkembangan saja. Ketiga aspek perkembangan yaitu fisik, kognitif dan sosio-emosional anak memiliki peranannya masing-masing dan saling terintegrasi maupun mempengaruhi satu sama lain (Soetjningsih 2012). Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motorik.

Hildebrand (1988) mengemukakan ada dua keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot kasar dan keterampilan otot halus. Motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan (Santrock 2007).

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang penting untuk

dikembangkan di masa usia dini. Decaprio (2013) menyatakan bahwa setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapatkan stimulus yang tepat dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut Hasnida (2014) terdapat enam faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan motorik anak yaitu kematangan, urutan, latihan, motivasi, dan pengalaman. Sedangkan Hurlock (2013) mengemukakan bahwa kesempatan belajar dan berpraktek merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini senada dengan pendapat dari Alton (2005) bahwa keterampilan motorik halus akan meningkat apabila anak diberi kesempatan untuk praktek dan latihan. Pendapat lain dikemukakan oleh Pica (2008) apabila anak mengalami masalah dalam keterampilan tertentu, hal yang pertama dilakukan adalah memberi kesempatan kepada anak untuk lebih banyak melakukan praktek.

Berdasarkan penjabaran di atas, motorik halus merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus dikembangkan di pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Grissmer et. al (2010) bahwa keterampilan motorik halus memiliki hubungan yang erat dengan aspek yang lain yakni aspek kognitif, dan bahasa. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa dalam kegiatan menulis membutuhkan keterampilan motorik halus yaitu koordinasi antara mata dan tangan. Sementara itu, ketika anak membaca, anak membutuhkan penggunaan motorik halus yaitu berupa gerakan yang mengontrol gerakan mata untuk melacak setiap kata (Grissmer et. al 2010). Keterampilan motorik halus merupakan aspek yang penting untuk distimulasi. Stimulasi yang tidak optimal mengakibatkan rendahnya keterampilan motorik halus yang juga berdampak pada aspek perkembangan yang lain (Grissmer et. al 2010). Penelitian

lain yang dilakukan oleh Widyaastuti, et. al (2004) ditemukan data pada aspek perkembangan yang rendah yaitu aspek motorik kasar sekitar 15,3 persen, motorik halus 11,9 persen, bahasa 16,9 persen, dan keterampilan sosial 15,3 persen. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa motorik halus anak usia 1-5 tahun masuk ke dalam kategori paling rendah.

Dari hasil observasi terdahulu juga ditemukan bahwa terdapat beberapa anak pada kelompok B2 di TK Al Hidayah yang keterampilan motorik halusnya rendah. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan dalam hal menggambar, mewarnai, dan meniru bentuk.

Motorik halus penting dikembangkan pada masa usia dini. Kemampuan motorik halus yang berkembang akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng (Saputra dan Rudyanto 2005). Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang dilakukan belum mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan hanya terpaku pada majalah yang disediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif, sehingga aspek motorik halus anak kurang berkembang (Nurazizah 2015).

Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini dilakukan melalui bermain. Kegiatan bermain di pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan aktivitas bermain dapat membuat hati seorang anak nyaman, dan bersemangat (Fadillah 2014).

Kegiatan bermain yang menyenangkan tentunya membutuhkan media pembelajaran. Menurut Sujiono (2010) pembelajaran dan sumber belajar dan bermain yang dapat digunakan oleh anak bersama guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi penguasaan anak terhadap materi yang

diberikan. Melalui media dan sumber belajar inilah anak akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang ada.

Hasil penelitian terdahulu oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunakan bahan bekas. Selain itu, hasil penelitian dari Putri (2016) menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan menggunakan bahan bekas. Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan bermain menggunakan bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui pemanfaatan bahan bekas, namun penelitian ini akan mencoba meneliti tentang kegiatan bermain anak menggunakan bahan bekas yang lebih menarik dan beragam. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan meremas ampas kelapa, membuat kolase dari ampas kelapa, menggunting, dan menempel. Adapun media yang digunakan yaitu ampas kelapa, koran, stik es, kertas kue, dan kotak bekas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 1-5 maret 2016. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain menggunakan bahan bekas sebanyak 4 kali pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 anak terbagi dalam dua ruang kelas yaitu B1 dan B2. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 20 anak dari kelompok B2.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut: (i) peneliti akan melakukan penelitian pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun, (ii) keterampilan motorik halus yang rendah. Berdasarkan observasi terdahulu pada kelompok B1 dengan rentang usia di bawah 5 tahun memiliki keterampilan motorik halus yang sudah berkembang dengan baik. Sedangkan pada kelompok B2 dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak terdapat 13 anak yang keterampilan motorik halus mulai berkembang. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti menggunakan sampel pada kelompok B2 dengan jumlah 20 anak.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah bermain menggunakan bahan bekas, sedangkan variabel terikatnya (y) adalah keterampilan motorik halus.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam *bentuk checklist*. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Ada tiga indikator yang dinilai pada variabel bermain menggunakan bahan bekas, yaitu (1) membuat gambar dengan teknik kolase, (2) membuat bentuk dengan kreasi menggunting, (3) menggabungkan hasil kreasi menggunting dari bahan bekas sesuai contoh.

Sementara itu, pada variabel keterampilan motorik halus terdapat tiga indikator yang akan dinilai, yaitu (1) meniru bentuk gambar sesuai pola, (2) menempel gambar sesuai pola, (3) menggambar objek secara rinci.

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel bermain menggunakan bahan bekas dan keterampilan motorik halus diperoleh nilai sebesar 0,716. Adapun hasil analisis uji reliabilitas terhadap variabel bermain menggunakan bahan bekas dan

keterampilan motorik halus diperoleh nilai sebesar 0.821. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas tersebut bahwa indikator yang digunakan dalam peneliti ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *regresi linier sederhana* dengan alasan: (i) penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen, (ii) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel dependen terhadap variabel independen.

Sementara itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan rumus persamaan persamaan regresi sederhana. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi sederhana menurut Kurniawan (2011) dapat dilihat pada gambar 1.

$$Y = a + bX$$

Gambar 1. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- b = Koefisien arah regresi  
(peningkatan atau penurunan),
- X = Variabel independen

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai 0.540 ( $p > 0,05$ ). Adapun hasil uji *Linearitas* dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai 0.447 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data bermain menggunakan bahan bekas dan keterampilan halus berdistribusi normal dan linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data pada penelitian ini terdiri dari kegiatan bermain menggunakan bahan bekas dan keterampilan motorik halus.

### Bermain Menggunakan Bahan Bekas

Data penelitian bermain menggunakan bahan bekas diperoleh dari hasil observasi. Berikut ini adalah data variabel bermain menggunakan bahan bekas.

Kegiatan bermain menggunakan bahan bekas anak berkembang sangat baik (80 persen), kemudian berkembang sesuai harapan (15 persen), berkembang (5 persen).

Sebaran kategori kegiatan bermain menggunakan bahan bekas secara terperinci dapat dilihat pada tabel (1).

Tabel 1. Sebaran kategori berdasarkan kegiatan bermain menggunakan bahan bekas

No	Kategori	n	%
1	BSB (76-100)	16	80
2	BSH (51-75)	3	15
3	MB (26-50)	1	5
4	BB (0-25)	0	0.00
Total		20	100
Rata-rata skor $\pm$ STD		31	5
Min-Max		17	36

Keterangan:

BSB : berkembang sangat baik  
BSH : berkembang sesuai harapan  
MB : mulai berkembang  
BB : belum berkembang

### Keterampilan Motorik Halus

Data penelitian keterampilan motorik halus anak diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini adalah data variabel keterampilan motorik halus anak.

Anak yang keterampilan motorik halusnya mencapai kategori berkembang sangat baik ada 85 persen, kemudian dan yang berkembang sesuai harapan ada 15 persen.

Sebaran kategori keterampilan motorik halus secara terperinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran kategori berdasarkan keterampilan motorik halus

No	Kategori	n	%
1	BSB (76-100)	17	85
2	BSH (51-75)	3	15
3	MB (26-50)	0	0.00
4	BB (0-25)	0	0.00
Total		20	100
Rata-rata skor $\pm$ STD		32	4
Min-Max		21	36

Keterangan:

BSB : berkembang sangat baik  
BSH : berkembang sesuai harapan  
MB : mulai berkembang  
BB : belum berkembang

### Pengaruh Bermain Menggunakan Bahan Bekas

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak. Data yang dikumpulkan berupa data variabel bebas yakni bermain menggunakan bahan bekas dan variabel terikat keterampilan motorik halus anak. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana. Koefisien regresi linier sederhana secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien regresi linier sederhana berdasarkan bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak

Variabel	Koefisien $\beta$			
	Tidak terstandarisasi	Terstandarisasi	T	Sig
Bermain Menggunakan Bahan Bekas	.565	.716	4.355	0.00
F				18.967
R				.716
Adjusted R square				.486

Keterangan

\*signifikan pada  $p < 0.1$ , \*\*signifikan pada  $p < 0.05$ , \*\*\*signifikan pada  $p < 0.01$

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi linier sederhana di atas, menunjukkan hasil sebesar 0.716 ( $p < 0.05$ ), hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif antara bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## **PEMBAHASAN**

### **Bermain Menggunakan Bahan Bekas**

Kemampuan anak ketika bermain menggunakan bahan bekas sebesar 80 persen sudah berkembang sangat baik, hal ini karena anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan sangat baik. Sementara itu, sebesar 15 persen anak masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Anak pada kategori berkembang sesuai harapan ini sudah cukup mampu untuk melakukan kegiatan bermain dengan bahan bekas. Kemudian pada kategori mulai berkembang terdapat sebesar 5 persen anak. Anak dengan kategori mulai berkembang ini belum dapat menyelesaikan kegiatan bermain menggunakan bahan bekas.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Putri (2016) bahwa dengan bermain menggunakan bahan bekas ini dapat menarik minat anak sehingga membuat anak tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan. Selain itu, anak dapat memahami manfaat dari bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media belajar yang menarik.

### **Keterampilan Motorik Halus Anak**

Keterampilan motorik halus anak pada kategori berkembang sangat baik terdapat sebesar 85 persen, hal ini terjadi karena anak pada saat melakukan kegiatan menggunakan bahan bekas anak menggunakan jari-jemari tangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Alton (2005) bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan manipulatif antara tangan dan jari. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Putri (2016) bahwa dengan menggunakan bahan bekas dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis *regresi linier sederhana* dengan nilai koefisien sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa bermain

menggunakan bahan bekas berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan motorik halus.

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak (Garvey 1990). Kegiatan bermain dapat mempengaruhi perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik (Catron dan Allen 1999). Kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan tentunya akan mempermudah dalam mencapai perkembangan yang optimal. Docket dan Fler (2000) menyatakan bahwa melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Kegiatan bermain pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan bermain anak. Terdapat beberapa media dalam pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk digunakan anak usia dini. Media bahan bekas merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain anak karena bahan ini mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan juga murah (Latif 2013)

Kegiatan bermain menggunakan bahan bekas dalam penelitian ini berupa kegiatan membuat kolase dari ampas kelapa, membuat bentuk kupu-kupu dari kertas koran dan stik es, membuat bentuk ayam dari kertas kue, membuat mobilan dari kotak bekas, dan membuat bentuk pakaian dari kertas kue dan stik es krim. Hal ini membuktikan bahwa bahan bekas yang sebelumnya tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali menjadi media bermain kreatif bagi anak. Sejalan dengan pendapat dari Lee (1989) bahwa sebagian besar peralatan rumah tangga atau barang rongsokan yang tidak terpakai lagi dapat digunakan sebagai media kreatif yang dapat menghasilkan suatu karya yang inovatif.

Pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus dilihat pada saat anak melakukan kegiatan kolase yaitu anak membuat warna pada ampas kelapa dan mewarnai gambar dengan menggunakan ampas kelapa. Pada saat anak melakukan kedua kegiatan tersebut disaat itulah anak melakukan gerakan koordinasi mata dan tangannya yang bergerak searah saat melakukan kegiatan mewarnai ampas kelapa dan menempel. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Jamaris (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti gerakan dalam menjepit, menggenggam, menulis, memotong, menggantung, dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus tidak terlepas dari kegiatan yang melibatkan gerakan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2013) keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot halus yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari (2012) bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan prakarya menggunakan bahan bekas. Dengan demikian, bahwa kegiatan menggunakan bahan bekas dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bermain menggunakan bahan bekas dengan

keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterampilan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan di pendidikan anak usia dini.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel yang sedikit yakni 20 sampel, dengan sampel yang sedikit sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran bagi para guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus yaitu melalui kegiatan bermain menggunakan bahan bekas. Oleh sebab itu, bahan bekas yang telah digunakan ini agar tidak dibuang sehingga dapat dimanfaatkan kembali menjadi media bermain yang menarik bagi anak.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah untuk menyediakan alat permainan edukatif di dalam kelas agar anak tidak bosan ketika proses pembelajaran yang setiap hari menggunakan buku paket atau majalah.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan jumlah sampel lebih besar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Alton, S. 2005. *Fine Motor Skills in Children with Down's Syndrome*. [Online]. Tersedia di <http://webfronter.com/greenwich/STEPS/ot/her/DSAINfosheet-FineMotor%5B1%5D.pdf>. [diakses 27 April 2016].

Catron, C.E, & Allen, J. 1999. *Early Childhood Curriculum A Creative-*

*Play Model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.

Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Perkembangan Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Docket, S., & Fleeer, M. 2000. *Play and Pedagogy in Early Childhood-Bending the Rules*. Sidney: Harcourt.

Garvey. 1990. *Play: Developing Child*. Massachusetts: Harvard University Press.

Grissmer, D., Aiyer, S. M., Grimm, K. J., & Steele, J. S. 2010. *Fine Motor Skills and Early Comprehension of the World: Two New School Readiness Indicators*. *Jurnal Development Psychology*. [Online]. Vol. 46, No. 5, Tersedia di [https://www.researchgate.net/profile/Sophie\\_Aiyer/publication/46168952\\_Fine\\_Motor\\_Skills\\_and\\_Early\\_Comprehension\\_of\\_the\\_World\\_Two\\_New\\_School\\_Readiness\\_Indicators/links/561bf9fd08ae044edbb38c3f.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sophie_Aiyer/publication/46168952_Fine_Motor_Skills_and_Early_Comprehension_of_the_World_Two_New_School_Readiness_Indicators/links/561bf9fd08ae044edbb38c3f.pdf). [diakses 28 April 2016].

Fadillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Hildebrand, V. 1986. *Introduction to Early Childhood Education, 4<sup>th</sup>, ed.* New York: Mac Millan Publishing Co.

Hurlock, E.B. 2013. *Child Development: Perkembangan Anak*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Husein, A. 2002. *Model Pengembangan Motorik Anak Balita*. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat-Ditjen Olahraga.

Jamaris, M. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kurniawan, A. 2011. *SPSS Serba Serbi Analisa Statistika dengan Cepat dan Mudah*. Jakarta: Jasakom.

Latif, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurazizah, A. 2015. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*. [Online]. Tersedia di <http://kd-cibiru.upi.edu/jurnal/index.php/antologipaud/article/download/450/368>. [diakses 14 Mei 2016].

Pica, R. 2008. *Learning by Leaps and Bounds*. [Online]. Tersedia di <https://www.naeyc.org>. [diakses 27 April 2016].

Putri, A.L. 2016. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Prakarya Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B2 TK PAPAHAN 03 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Kumara Cendekia*. [Online] Vol. 4, No.1, Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. [diakses 28 April 2016].

Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Saputra, Y.M, & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Sari, K.E. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. *Jurnal Pesona PAUD*. [Online]. Volume.1, No.1, Tersedia di



<http://www.ejournal.unp.ac.id>. [diakses 28 April 2016].

Soetjiningsih, C.H. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Y.N & Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Widyaastuti, S.B., Soedjatmiko, Firmansyah, A. 2005. *Growth and Development Profile of Children at Two Day Care Center In Jakarta. Original article*. [Online]. Vol. 45, No. 11-22. Tersedia di [paediatricaindonesiana.org/pdf/45-11-12-8.pdf](http://paediatricaindonesiana.org/pdf/45-11-12-8.pdf). [diakses 29 April 2016].